

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu sebagai sumber daya manusia. Pendidikan dapat diselenggarakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Pendidikan yang merupakan sarana utama dalam pengembangan sumber daya manusia, hendaknya memperhatikan pemberdayaan komponen-komponen pendidikan dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Satu komponen saja yang tidak mendukung tujuan pengembangan akan mengakibatkan kendala yang dicerminkan oleh hasil pendidikan dalam kegiatan belajarnya.

Kegiatan belajar pada dasarnya dilakukan sejak lahir, bahkan ketika masih dalam kandungan mereka telah belajar. Lingkungan pendidikan pertama tempat anak belajar adalah keluarga yang merupakan lingkungan pendidikan informal. Pengaruh keluarga dan lingkungan (pendidikan nonformal/ informal) dalam pembentukan pribadi anak adalah diketahui dan diakui secara universal, namun mereka perlu dibimbing ke arah perkembangan yang optimal melalui jalur pendidikan formal yang berbentuk taman kanak-kanak (TK). Berdasarkan pada Penjelasan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, Pasal 28 Ayat (3) menyebutkan bahwa Taman Kanak-kanak adalah suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Lembaga ini meneruskan pembinaan sekaligus mengemban amanat orang tua yang dasar-dasarnya telah diletakkan di dalam lingkungan keluarga serta menerima tanggung jawab pendidikan berdasar kepercayaan keluarga. Selain itu, lembaga pendidikan ini tidak saja memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk lebih jauh mengembangkan tingkah lakunya dan keterampilan-keterampilan yang ada pada dirinya, seperti membaca, menulis, menggambar, dan berhitung. Pada di sekolah dasar siswa yang latar belakang pendidikan taman kanak-kanak (TK) lebih kemampuan dari pada siswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan taman kanak-kanak (TK). Kemampuan ini dapat meliputi kegiatan belajar membaca, menulis, menggambar, dan berhitung dengan perbedaan yang signifikan. Misanya kemampuan membaca anak, apakah anak tersebut kemampuan membacanya sudah mahir atau masih memiliki kendala dalam membaca dapat dilihat dari hasil belajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kemampuan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang selalu saling terkait, artinya pemerolehan keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan lainnya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi siswa memiliki latar belakang pendidikan taman kanak-kanak (TK), karena siswa yang memiliki latar belakang pendidikan taman kanak-kanak (TK) sudah memiliki keterampilan membaca permulaan.

Keterampilan membaca itu sendiri adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari suatu yang ditulis. Sedangkan membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis. Keterampilan membaca ini diperoleh seseorang setelah mereka memasuki usia sekolah. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa ini merupakan sajian pembelajaran yang utama dan utama bagi para murid-murid sekolah dasar di kelas awal. Keterampilan membaca ini dikemas dalam satu paket pembelajaran yang dikenal dengan paket membaca permulaan. Dalam hal membaca anak membutuhkan keterampilan tertentu, karena pada dasarnya membaca itu rumit. Keterampilan membaca pada anak perlu dipersiapkan, karena hal ini tidak dapat dimiliki oleh seorang anak melalui penurunan secara genetik. Mampu membaca harus diperoleh melalui pembelajaran dan pembiasaan sedini mungkin. Mengingat demikian kompleksnya, mampu membaca merupakan suatu proses yang rumit dan menuntut kesungguhan dari seorang guru dalam membina dan mengembangkannya. Membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepada anak sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Tujuan pengajaran membaca permulaan adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pengajaran membaca permulaan memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasai siswa secara umum, yaitu: mengenalkan siswa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi, melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf

dalam kata menjadi suara, pengetahui huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarkan. Pengajaran membaca hendaknya mampu menjadi alat untuk guru sebagai pengemudi mengantarkan peserta didik sampai ke tujuan yakni mampu membaca dengan mahir. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya.

Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Maka itu, diperlukan siswa memiliki latar belakang pendidikan anak usia dini dalam jenjang taman kanak-kanak (TK), karena pada taman kanak-kanak (TK) anak-anak sudah dikenalkan dengan berbagai huruf.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan bagi anak usia pra sekolah, dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Harapan dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, menjelaskan mengenai Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam lingkup perkembangan bahasa khususnya untuk usia 5-6 tahun sebagai berikut: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama,

memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri. Hal tersebut akan digunakan dalam dunia pendidikan sekolah dasar.

Seperti diketahui, perkembangan tentang dunia pendidikan semakin jauh meningkat. Sekarang jika ingin masuk ke sekolah dasar siswa harus memenuhi syarat dan melakukan tes-tes, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Jika siswa yang memiliki latar belakang pendidikan taman kanak-kanak (TK) akan lebih mudah memenuhi syarat dan melakukan tes-tes yang diberikan tersebut, dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan taman kanak-kanak (TK). Bagi siswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan taman kanak-kanak (TK) akan merasa kesulitan dalam memenuhi syarat dan melakukan tes-tes tersebut. Begitu juga dalam pembelajaran di dalam kelas, kemampuan yang dimiliki mereka pun akan terlihat jelas berbeda dengan yang memiliki latar belakang pendidikan taman kanak-kanak (TK) dengan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan taman kanak-kanak (TK). Jika anak memiliki latar belakang pendidikan taman kanak-kanak (TK), maka anak tersebut dapat membaca dengan tepat dan benar. Karena dalam dunia pendidikan, khususnya taman kanak-kanak sudah mempelajari membaca dan menulis dalam proses pembelajarannya dan bukan hanya bermain saja. Dalam pemikiran masyarakat, jika anak memiliki latar belakang pendidikan taman kanak-kanak (TK) maka anak tersebut akan memiliki sebuah keterampilan membaca atau menulis. Tetapi pemikiran seperti itu tidak selalu benar, karena masih ada anak walaupun memiliki latar belakang pendidikan taman kanak-kanak (TK) anak tersebut tidak

tahu membaca dan menulis, dan hasil belajar siswa di dalam kelas tidak berjalan dengan maksimal. Dan ada pula anak yang tidak memiliki latar belakang pendidikan taman kanak-kanak (TK) justru hasil belajar yang diperoleh lebih bagus.

Berdasarkan observasi pada SDN Paseseh 1 di kelas 1, peserta didik kelas tersebut ada yang memiliki latar belakang pendidikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dan ada pula yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Di kelas tersebut hanya 3 siswa yang memiliki latar belakang pendidikan taman kanak-kanak (TK) dan lainnya tidak memiliki latar belakang pendidikan taman kanak-kanak (TK). Terdapat perbedaan bagi memiliki latar belakang pendidikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Siswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan taman kanak-kanak (TK) justru lebih bagus hasil belajarnya, daripada siswa yang memiliki latar belakang pendidikan taman kanak-kanak (TK).

Dari pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Kelas 1 SDN Paseseh 02 Tanjungbumi Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Siswa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD yang memiliki latar belakang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK)?
- 2) Bagaimana kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD yang memiliki latar belakang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK).
- 2) Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

menggunakan peran taman kanak-kanak untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Orangtua

- a. Dapat meningkatkan peran orangtua dalam proses belajar pada anaknya.
- b. Dapat membantu orangtua dalam memilih pendidikan yang terbaik bagi anaknya.

2) Bagi Guru

- a. Dapat meningkatkan peran guru dalam memperhatikan peserta didik yang masih tidak bisa membaca
- b. Dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam hal membaca

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan bagi guru atau kepala sekolah dalam membuat kebijakan sekolah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.

4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dalam penelitian, mengetahui masalah yang ada dalam lapangan dan mencari solusi untuk penyelesaian.

1.5 Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini dapat di asumsikan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa SD kelas 1 yang memiliki latar belakang pendidikan taman kanak-kanak (TK) tidak selalu dapat membaca. Sedangkan kemampuan membaca permulaan siswa SD kelas 1 yang tidak memiliki latar belakang pendidikan taman kanak-kanak (TK) memiliki tidak selalu tidak dapat membaca. Hal tersebut dapat disebabkan oleh hasil belajar siswa atau dari faktor lainnya. Faktor yang mempengaruhi yaitu: faktor internal dimana pembelajaran saat berada di lingkungan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) kurang maksimal, dan faktor eksternal dimana kurangnya peran orangtua, guru, dan lingkungan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

(Halaman Sengaja Dikosongkan)